

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin

1. Sejarah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin¹

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin didirikan pada tahun 1941 M oleh Kiai Syamsuri Dahlan, saat itu Kiai Syamsuri Dahlan yang juga menjadi pengasuh Ponpes Sirojuth Tholibin hanya memiliki jumlah santri yang sangat sedikit. Pada masa itu juga, bangunan pondok yang menjadi tempat mengaji para santri juga masih sangat sederhana. Mengenai Kiai Syamsuri Dahlan, beliau sendiri berasal dari Desa Tlogo Gedong, Kecamatan Karangawen, Kabupaten Demak. Istri beliau Nyai Muslihah merupakan putri dari guru beliau sendiri yakni KH. Syarqowi dari Grobogan Jawa Tengah. Dari data itu, bisa disimpulkan jika beliau, Kiai Syamsuri Dahlan bukanlah orang asli Brabo, beliau merupakan pendatang yang ingin mengajarkan ilmu-ilmu Keagamaan Islam pada masa itu di wilayah Brabo Grobogan. Hijrah beliau ke Brabo juga atas desakan teman beliau Kiai Idris.

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin sendiri pada mulanya mengajarkan kitab-kitab agama dengan menggunakan system pembelajaran sorogan serta bandongan di lingkungan pondok. Dengan model pembelajaran yang melibatkan masyarakat sekitar, lama kelamaan pondok pesantren Sirojuth Tholibin makin dikenal masyarakat luas. Hari ke hari, jumlah santri semakin meningkat mulai dari dalam lingkup wilayah Jawa Tengah hingga luar provinsi. Perkembangan jumlah santri yang semakin pesat mendorong Kiai Syamsuri Dahlan untuk mendirikan madrasah Diniyah Ibtidaiyah pada tahun 1953. Hal tersebut secara bertahap, dan pada tahun 1969 madrasah diniyah wustho, disusul pada tahun 1970 madrasah tsanawiyah juga didirikan dan 1985 madrasah Aliyah juga berhasil didirikan. Semua fasilitas

¹ Sirojuth-tholibin.net diakses pada 20 November 2022 pukul 09:36

Pendidikan formal yang mulai didirikan tersebut semakin lengkap dibawah naungan Yayasan Tajul Ulum.

Tanggal 8 Oktober 1988, Kiai Syamsuri Dahlan wafat. Kursi kepengasuhan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin diteruskan oleh putra beliau yakni KH. Ahmad Baedlowi Syamsuri yang merupakan alumni Pendidikan dari Timur Tengah disamping pondok-pondok pesantren yang ada di tanah air. Pada masa kepengasuhan KH. Ahmad Baedlowi Syamsuri, secara bertahap pondok mengalami kemajuan, yang mulanya hanya dikhususkan untuk menampung santri putra akhirnya pada tahun 1989 menerima santri putri dan juga program tahasus menghafal Al Qur'an 30 Juz dalam asuhan Ny. Hj. Maemunah Shofawie yang merupakan istri dari KH. Baedlowi. Ny.

Awal berdirinya Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin sejak tahun 1941, Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin belum memiliki nama. Pada masa itu, masyarakat hanya mengenalnya dengan sebutan Pondok Pesantren Brabo karena wilayahnya di Desa Brabo Grobogan. Namun, sebutan tersebut yang dipandang kurang tepat akhirnya Kiai Syamsuri menamakannya dengan nama Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin yang berarti penerang orang-orang yang mencari ilmu. Nama Sirojuth Tholibin sendiri diambil dari nama kitab Sirojuth Tholibin gubahan Syaikh Muhammad Ihsan Jampes, kitab tersebut juga merupakan syarah dari Kitab Minhajul Abidin karya Imam Ghozali. Pemberian nama menggunakan akusisi nama kitab tersebut juga dimaksudkan untuk bertabarruk dengan Syaikh Muhammad Ihsan Jampes Kediri Jawa Timur. Nama Sirojuth Tholibin yang berarti penerang orang-orang yang mencari ilmu bermakna doa agar santri yang menuntut ilmu di ponpes Sirojuth Tholibin benar-benar memperoleh ilmu yang bermanfaat serta barokah dan diridhoi oleh Allah SWT.

Selain jumlah santri yang mengalami peningkatan pesat, dalam sektor fasilitas belajar mengajar meliputi bangunan pondok juga mengalami peningkatan yang pesat. Hingga sekarang, jumlah santrinya mecapai angka ribuan yang berasal dari seluruh penjuru nusantara. Seperti halnya pondok pesantren salaf lainnya, Pondok Pesantren Sirojuth

Tholibin berakidah *ahlussunnah wal jama'ah* dengan mengikuti salah satu imam empat madzhab yakni : Maliki, Hanafi, Syafi'i, dan Hambali.

2. Profil dan Program Pendidikan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin²

Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang berbentuk pesantren. Terletak di Desa Brabo, Kecamatan Tanggunharjo, Kabupaten Grobogan, lokasi pesantren ini sangat dekat dengan Kota Semarang. Berdasarkan letak geografisnya, Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin lebih dekat dengan pusat Kota Semarang dengan jarak 26 KM daripada Pusat kota Kabupaten Grobogan yang berjarak 46 KM.

Pesantren yang memadukan sistem salaf dan kholaf ini menyelenggarakan 3 program pendidikan: 1) Pendidikan Al-Qur'an, 2) Pendidikan salafiyah atau kitab salaf, 3) Pendidikan formal yang sudah didirikan oleh yayasan Tajul Ulum. Dalam program pendidikan Al-Qur'an, sistem pendidikan yang diterapkan memiliki visi misi untuk mendampingi, mengantarkan para santri untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar melalui guru yang bersanad hingga Rasulullah Muhammad SAW. Dalam implementasinya, program pendidikan Al-Qur'an dibagi menjadi tiga jenjang: 1) Menghafal juz amma atau juz 30 Al-Qur'an. 2) Bin Nadzor atau belajar Al-Qur'an dengan disimak langsung oleh guru dengan membaca tartil dari juz 1 hingga juz 30. 3) Bil Ghoib sebagai program utama yakni menghafal Al-Qur'an 30 juz hingga mutqin atau melekat hafalannya. Penerapan program pendidikan dilakukan secara tatap muka langsung dengan guru agar sanad Al-Qur'an bersambung hingga Rasulullah SAW.

Program pendidikan yang kedua adalah pendidikan salaf. Pendidikan salaf difokuskan kepada santri yang benar-benar ingin memperdalam kajian kitab klasik. Program pendidikan salaf memiliki masa studi 6

² Sirojuth-tholibin.net diakses pada 20 November 2022 pukul 12.14 WIB

tahun pelajaran. Pendidikan yang diajarkan meliputi ilmu nahwu, sharaf, fiqh, tafsir, hadits balaghah, dll. Para santri salaf di Ponpes Sirojuth Tholibin menuntut ilmu dalam wadah lembaga pendidikan yang dinamai madrasah muhadloroh dengan jam kegiatan belajar mengajar mulai dari pukul 08.00 pagi hingga 11.45 siang. Output dari madrasah muhadloroh, praa santri salaf nantinya dituntut untuk mengabdikan di ponpes untuk berkhidmah mengajarkan ilmu salaf yang telah dipelajari. Sedangkan program pendidikan ketiga yakni pendidikan formal yang berada dibawah naungan yayasan Tajul Ulum, secara kolektif yayasan Tajul Ulum pengelolaannya juga melibarkan tokoh masyarakat Desa Brabo.

Di luar program tersebut, Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin juga memiliki program unggulan lain . diantaranya sorogan kitab salaf, mengaji dengan sistem bandongan, musyawarah, belajar wajib, muhafadzah, ziarah, sholat maktubah berjamaah. sholat tahajud dan lain sebagainya. Kegiatan ekstra pesantren Sirojuth Tholibin terdiri dari, olah raga, seni kaligrafi, seni tilawah Al-Qur'an, senam dan lain sebagainya. Sebagai pendukung program pendidikan yang dijalankan, fasilitas Ponpes Sirojuth Tholibin dari tahun ke tahun juga semakin berkembang Di antaranya gedung dan kamar bersih, Kantor yang representatif dengan layanan digital, sms center, cctv, koperasi zaduna, kantin larisso ,layanan tour travel pesantren, pos kesehatan pesantren, atm mini dan lain sebagainya.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin³

A. Dewan Pengasuh :

1. Hj. Maimunah Baidlowie,
2. Muhammad Shofi Al Mubarak

B. Dewan Pertimbangan :

1. H. Muhammad Maesur Zuhri
2. KH. Abdurrohman
3. KH. Nur Hadi 36
4. KH. Zaenal Arifin

³ Arsip Pengurus Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo Tahun 2022

- C. Dewan Pengawas :
 1. H. Mu'tamar Hilmi Mujtaba
 2. Bp. Muhammad Chamim
 3. Bp. Munawir Ahmad
 4. Bp. H. Abdul Ghofur
 5. Ust. Ahmad Makin
 6. Bp. Mukhlas
- D. Ketua : Muhammad Mudrik
- E. Sekretaris :
 1. Moh. Ulin Nuha Karim
 2. Choirun Munajat
- F. Bendahara :
 1. Fikri Fathani
 2. Muhammad Fahmi Idris
- 4. **Visi dan Misi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin⁴**
 - a. Visi

Pondok pesantren menjadi lembaga pendidikan pilihan dalam rangka menyiapkan kader yang bermoral baik serta mampu bersaing dalam Struktur Organisasi Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin.
 - b. Misi
 1. Menyelenggarakan pendidikan dengan memadukan sistem salaf dan modern berbasis "Al Muhafadzatu 'ala Qadimish Shalih, wal Akhdzu bil Jadidil Ashlah."
 2. Mencetak kader yang berakhlakul karimah dan berpengetahuan luas.
 3. Membekali kader dengan akidah dan syariat yang benar sesuai dengan pokok ajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah.

5. **Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin⁵**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	04.00 – 05.30	Pengajian Al-Qur'an Bil ghoib dan persiapan jamaah sholat subuh
2	05.30-06.30	Pengajian Juz Amma dan Al-Qur'an bin Nadhor

⁴ Arsip Pengurus Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo Tahun 2022

⁵ Arsip Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo Tahun 2022

3	06.30-08.00	Pengajian Tafsir Jalalin dan Ihya Ulumuddin
4	07.00-13.30	Sekolah formal (kurikulum)
5	07.30-09.00	Pengajian Al-Quran Bil Ghoib
6	09.00-11.30	Sekolah Muhadhoroh (khusus Santri Salafy)
7	12.05-12.30	jamaah sholat dzuhur
8	12.45-14.00	Pengajian bandongan (santri salafi)
9	12.45-14.00	Deresan wajib (santri bil ghoib)
10	15.30-16.00	Jamaah Sholat ashar
11	16.30-17.45	Sekolah madrasah diniyah
12	16.30-17.15	Musyawaharah (salafi)
13	17.00-17.45	Pengajian bandongan (salafi)
14	18.00-18.30	Jamaah sholat maghrib
15	18.30-20.00	Sorogan kitab, Pengajian Juz Amma, Bin Nashzor, dan Bil Ghoib
16	20.00-20.30	jamaah sholat isya'
17	20.30-22.00	Musyawaharah, pengajian wajib madrasah muhadhoroh, dan pengajian bandongan (santri kurikulum)
18	21.00-22.00	Sekolah Madrasah Takhasush

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian merupakan hasil data yang diperoleh dari subjek penelitian dengan menggunakan beberapa metode penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 3 jenis metode penelitian. Yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai strategi dakwah yang digunakan oleh para ustadz dan ustadzah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo dalam menanamkan kecintaan santri untuk membaca Al-Qur'an, serta hambatan yang dihadapi para ustadz dan ustadzah dalam menerapkan strategi tersebut kepada para santri. Berdasarkan wawancara, observasi serta dokumentasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, berikut ini hasil data yang diperoleh peneliti berdasarkan hasil penelitian.

1. Strategi dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo dalam Mengembangkan Kecintaan Santri Membaca Al-Qur'an

Kata “strategi” pada mulanya sangat akrab di kalangan militer, secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, yaitu Strategos. Adapun srategos dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Strategi dipakai dalam perspektif Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet militer sejak zaman kejayaan Yunani-Romawi sampai masa industrialisasi. Kemudian kata strategi meluas ke berbagai aspek kegiatan masyarakat termasuk dalam bidang komunikasi dan dakwah. Hal tersebut sangat penting karena dakwah bertujuan melakukan perubahan terencana dalam masyarakat yang berlangsung lebih seribu tahun lamanya. Meskipun strategi pada mulanya dikaitkan dengan masalah militer yang sangat berkaitan dengan seni dan ilmu pengetahuan. Ilmu strategi memiliki peranan yang sangat penting bagi setiap orang maupun organisasi dalam mencapai tujuannya setiap hari dalam kehidupan manusia diperlukan strategi. Strategi merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu yang telah dikatakan oleh Ali Azis. Strategi pada hakekatnya suatu perencanaan (Planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Di samping itu dapat pula berarti “kemampuan yang terampil dalam menangani dan merencanakan sesuatu”.⁶ Sedangkan tujuan suatu strategi ialah untuk merebut kemenangan atau meraih suatu hasil yang diinginkan. Strategi dakwah sebagai metode, siasat, taktik yang di pergunakan dalam aktivitas (kegiatan dakwah). Strategi dakwah adalah merupakan suatu metode, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas atau kegiatan dakwah, yang peranannya sangat menentukan dalam proses pencapaian tujuan dakwah. Seiring dengan berkembangnya zaman,

⁶ Murniaty Sirajudin, “Pengembangan Strategi Dakwah Melalui Media Internet (Peluang Dan Tantangan),” *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* Vol.1, no. No.1 (2014): 11–23.

globalisasi sebagai fenomena terbuka luasnya ruang dan waktu bukan hanya sebuah keniscayaan yang tidak dapat ditampik, melainkan juga menguntungkan bagi interaksi peradaban seluruh umat manusia. Kemunculannya menjadikan globalisasi sebagai sebuah ideologi bagi masyarakat masa kini yang juga disebut sebagai masyarakat informasi, sehingga memilih dan menggunakan media dakwah yang tepat sudah merupakan keharusan dan tuntutan zaman.

Dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang mengarah kepada pembinaan, perbaikan, pembentukan masyarakat yang bahagia melalui ajakan yang kontinu kepada kebaikan dan mencegah mereka dari hal-hal yang munkar. Strategi Dakwah dapat berfungsi untuk menata kehidupan masyarakat yang agamis menuju terwujudnya masyarakat Al-Irsyad Al-Nafs, yang harmonis dan bahagia. Ajaran Islam yang disiarkan melalui dakwah dapat menyelamatkan manusia dan masyarakat pada umumnya dari hal-hal yang dapat membawa kepada kehancuran. Dakwah sebagai jantung dari agama, karena kehidupan agama sangat tergantung pada gerak dinamis dan aktivitas dakwah yang berjalan terus menerus tanpa akhir, dan tanpa kegiatan dakwah akan mengalami stagnan dalam perkembangannya. Upaya tanpa henti untuk mengaktualisasikan dan mengimplementasikan seluruh nilai ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan, karena Islam selalu relevan dengan segala situasi ruang dan waktu, hanya berlaku apabila ditopang oleh kegiatan dakwah yang strategis, serta professional dan mengikuti irama pengembangan masyarakat dengan segala tantangan maupun dinamikanya. Era globalisasi, citra masyarakatnya selalu berubah sebagai akibat hubungan manusia yang bergerak dengan cepat, dan kondisi obyektif masyarakat yang penuh dengan perubahan sosio-kultural, sosio ekonomi dan sosio politik yang cepat telah mengakibatkan nilai-nilai kebenaran Islam ditantang untuk memberi jawaban yang tepat.⁷

⁷ Sirajudin.

Kemajuan teknologi saat ini, telah mengantarkan perubahan dalam segala aspek kehidupan manusia khususnya dalam pemenuhan informasi. Masyarakat modern dalam memenuhi kebutuhan informasinya lebih mengandalkan media massa sebagai solusinya. Karena lebih mudah, cepat dan hemat, termasuk pemenuhan informasi tentang pengetahuan agamaan mereka. Realita lain mengatakan bahwa para pelaku dan pemilik media massa sekarang ini kebanyakan dari kalangan non muslim. Pastinya pesan dan informasi yang disampaikan lewat media massa juga akan sangat dipengaruhi oleh pengelolanya. Sehingga fenomena tersebut juga menjadi perhatian penulis dalam kesempatan kali ini. Tulisan ini menunjukkan bahwa dakwah lewat media massa menjadi sebuah keharusan. Baik lewat media massa berbentuk, koran, majalah, televisi, internet, majalah atau yang lainnya. Karena menurut hemat penulis kegiatan dakwah adalah kegiatan mengajak, dan untuk konteks sekarang kegiatan mengajak akan lebih efektif dan efisien apabila lewat media massa. Sehingga kegiatan dakwah nantinya akan lebih banyak dirasakan manfaatnya oleh semua kalangan masyarakat.

Kehadiran al-Qur'an sebagai "media cetak" merupakan himpunan informasi dan pesan-pesan Ilahi yang tersimpan dalam bunyi yang kemudian terabadikan di dalam teks (tulisan). Teks Alqur'an telah memainkan peran yang sangat penting bagi terjalannya komunikasi antara Tuhan dan manusia dan antara sesama manusia itu sendiri. Di sisi lain, media cetak sebagai media komunikasi massa, selain berfungsi sebagai alat perantara individu atau golongan dengan massa, juga mempunyai fungsi kemasyarakatan, antara lain; alat informasi, alat mendidik, alat menghibur, alat membimbing dan menyalurkan pendapat umum, alat menghubungkan dan alat kontrol. Peluang dakwah dalam kehidupan di era informasi, setidaknya dapat dilihat pada tiga sektor strategis, yaitu pertama, sektor keilmuan dan teknologi dengan berkembangnya semangat religiusitas. Kedua, sektor kekuasaan politik dan birokrasi dengan tumbuhnya semangat religiusitas dari pusat pemerintahan hingga ke

desa. Dan ketiga, sektor bisnis dan industri dengan mulai banyaknya keterlibatan tokoh-tokoh pelaku bisnis dan industrialisasi tingkat nasional dalam kegiatan dakwah serta pemberian fasilitas dakwah di pusat-pusat kegiatan kerja. Pada strategi Dakwah Islam pada dasarnya adalah upaya sadar untuk mempengaruhi dan mengajak orang, baik individu maupun kelompok dengan berbagai macam cara, media dan sarana yang sah dan tepat, agar menempuh jalan yang benar. Kefektifan pada strategi dakwah yang dapat digunakan hanya memfokuskan pada dakwah melalui kajian ceramah, serta dakwah melalui media cetak. Dalam strategi dakwah *ponpes brabo* bisa diketahui melalui sistem wawancara.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada narasumber atau subjek penelitian yakni beliau Ustadz Jalaluddin selaku salah satu pembimbing atau guru Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, beliau menjelaskan mengenai strategi dakwahnya kepada para santri penghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo. Dalam menerapkan strategi dakwah, pada hakikatnya strategi menjadi salah satu perihal yang sifatnya sentral dalam suatu pendidikan salah satunya dalam pendidikan pesantren. Penentuan strategi yang akan diterapkan juga harus mempertimbangkan banyak hal, terutama tentang bagaimana semua santri dapat mampu menjalankan program pendidikan berdasarkan strategi yang diterapkan.

“Mengenai strategi yang kami terapkan selaku *asaatidz* atau pengajar di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin ini, setiap *asaatidz* mengemban tugasnya masing-masing, untuk saya pribadi mendapatkan bagian sebagai penceramah atau *da'i* yang menyampaikan pesan dakwah tersebut melalui forum kajian yang diadakan rutin oleh lembaga pesantren. Melalui media ceramah yang saya bawakan, dari situlah saya menanamkan benih-benih cinta kepada para santri agar kecintaan para santri dalam membaca Al-Qur'an meningkat. Materi ceramah yang saya bawakan juga dominan

tidak jauh dari hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an, seperti keutamaan membaca Al-Qur'an, keutamaan membaca Al-Qur'an, dan lain-lain. Penanaman kecintaan dalam membaca Al-Qur'an biasanya ditekankan kepada para santri baru yang baru mulai beradaptasi dengan program pesantren serta lingkungan pesantren. Selain memberi pesan melalui lisan, kita para *asaatidz* yang menjadi sorotan di lingkungan pesantren juga dituntut untuk memberikan tauladan. Mulai dari diri pribadi yang memperlihatkan kecintaan dalam membaca Al-Qur'an, para santri juga akan meneladani kita selaku guru mereka. Dengan penanaman kecintaan Al-Qur'an yang demikian ini, tanpa ada tekanan yang menuntut para santri untuk mempelajari Al-Qur'an dalam skala besar sekaligus, karena disini para santri diajari tentang Al-Qur'an melalui tahapan-tahapan dari dasar, dan dengan metode keteladanan kepada para *asaatidz* maka hal tersebut beriringan dengan meningkatnya kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an”⁸

Mengenai penentuan strategi yang telah dibentuk tersebut juga mempertimbangkan banyak hal. Adapun beberapa hal yang mendasari penentuan strategi diungkapkan oleh Ustadz Jalaluddin yang paling disorot adalah tentang seberapa mampunya santri dapat menjalani strategi yang diterapkan. Kemampuan santri dalam menjalankan program pendidikan pesantren tentu berbeda-beda, hal tersebut dilatarbelakangi oleh banyak hal, seperti daya tangkap santri terhadap keilmuan yang dipelajari seperti hafalan Al-Qur'an, *makhorijul huruf*, tajwid, dan lain-lain. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustadz Jalaluddin justru membuat dunia pendidikan semakin menarik, dimana *asaatidz* dituntut untuk kreatif dalam pengembangan strategi yang diterapkan.

⁸ Jalaluddin, (Penanggung Jawab Kajian Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 10:10 WIB.

“Memang kami tidak asal dalam menentukan strategi tersebut, termasuk saya pribadi yang mendapat jatah berdakwah menanamkan kecintaan membaca Al-Qur’an kepada para santri melalui media ceramah juga dilatarbelakangi karena kemampuan speaking yang mungkin dinilai teman-teman asaatidz disini baik. Metode ceramah yang digunakan untuk menanamkan kecintaan dalam membaca Al-Qur’an juga dinilai efektif, karena ceramah dapat selalu berinovasi dibungkus dengan berbagai macam cara yang dapat menarik perhatian para santri untuk dapat mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru. Maka disinilah pentingnya skill ceramah, disaat para santri sedang jenuh dan capek menghafal Al-Qur’an lalu sudah memasuki jam kajian, tentu jika ceramah dibawakan dengan cara yang biasa tidak akan efektif, sehingga unsur-unsur jenaka dalam materi ceramah yang disampaikan juga dapat bersifat pendingin sehingga para santri tidak bosan apalagi ngantuk ketika mendengarkan materi ceramah.”⁹

Pengembangan metode ceramah menjadi salah satu wujud kreativitas yang ditunjukkan oleh Ustadz Jalaluddin dalam menerapkan strategi dakwah untuk menanamkan kecintaan membaca Al-Qur’an kepada para santri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo. Selain metode ceramah, oleh Ustadz Ulinuha kharim juga menyampaikan strateginya dalam menanamkan kecintaan membaca Al-Qur’an kepada para santri. Seperti halnya pondok pesantren lain yang berfokus pada pengajaran bidang keilmuan Al-Qur’an, namun beliau sangat menekankan bagaimana agar santri bisa termotivasi timbul rasa cinta dan semangat dalam membaca Al-Qur’an. Mengingat beliau selaku konten creator dalam majalah ponpes. Hal itulah yang menjadi penekanan bagi

⁹ Jalaluddin, (Penanggung Jawab Kajian Al-Qur’an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 10:10 WIB.

Ustadz Ulinuha Kharim yang mendapat bagian dakwah melalui media cetak (majalah pondok).

“Ya melanjutkan apa yang disampaikan akhiina Ustadz Jalaluddin yang mendalami bidang ceramah, saya dan tim mendapat bagian tim penulis dalam media cetak berupa majalah. Menurut saya majalah pondok pesantren sangat berpotensi meningkatkan kecintaan santri membaca Al Qur’an, seperti tujuan ponpes shirojuth tholibin yang ber basic Al Qur’an dan salaf, maka di dalam majalah yang saya dan tim tulis tersebut berfokus kepada materi tentang Al Qur’an dan di kemas dalam bentuk yang menarik dan menghibur, seperti, pesan dari kiyai mengenai al qur’an, cerita cerita mengenai Al Qur’an, dengan tujuan agar santri itu bisa termotivasi, bisa menimbulkan kesadaran akan cinta terhadap Al Qur’an, majalah juga sebagai sarana hiburan dan informasi bagi santri, mengingat santri tidak di perbolehkan membawa hp, jadi ya memang itu salah satu sarana informasi dan hiburan yang bisa di nikmati santri ketika di pondok, majalah dari kami setiap minggu nya itu selalu update, yang di letakan di perpustakaan pondok pesantren, dan itu sangat di nanti nanti oleh santri”¹⁰

Majalah merupakan salah satu strategi dakwah yang ada di pondok pesantren shirojuth tholibin dalam naungan ekstrakurikuler jurnalistik.

Majalah merupakan salah satu media informasi yang bisa di nikmati santri ketika di pondok, selain itu, majalah juga salah satu sarana hiburan, yang berisikan mengenai pesan dari kyai, cerita mengenai keajaiban Al Qur’an dan di kemas secara menarik dalam bentuk gambar dan tulisan, untuk bertujuan agar santri termotivasi dan meningkatkan kecintaan membaca Al qur’an.

¹⁰ Ulinuha Kharim, (tim penulis media cetak Al-Qur’an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 22 januari 2022 Pukul 13:07 WIB.

Dalam menerapkan strategi ceramah untuk menanamkan kecintaan membaca Al-Qur'an kepada para santri, materi yang diberikan pun tidak serta merta langsung disampaikan dalam skala besar pada sekali pertemuan. Para santri yang sudah lelah dengan hafalannya tentu membutuhkan angin segar disela kejenuhannya. Maka materi yang disampaikan dalam ceramah agar lebih efektif juga disampaikan secara bertahap mulai dari dasar. Prinsip yang diterapkan adalah semua pengajaran diperlukan proses, apalagi dalam menghafal Al-Qur'an yang mana tidak ada kata instan dalam mencapai tingkatan mutqin. Dengan begitu, semua santri mampu mengikuti program yang diterapkan oleh Ustadz Jalaluddin dan materi yang disampaikan juga dapat dicerna oleh para santri.

“Terkait apakah para santri mampu mengikuti program pendidikan yang saya terapkan melalui strategi ceramah, yang perlu diperhatikan adalah semua santri tidak bisa disamaratakan mengenai kemampuan daya serap terhadap materi yang disampaikan. Kita sampaikan banyak-banyak dengan materi ceramah yang dibungkus semenarik mungkin pun tidak akan efektif bilamana para santri daya tangkapnya tidak mampu menerima banyak materi secara kontan. Sehingga disini ditekankan bahwa suatu keberhasilan itu memang butuh proses, tidak ada yang instan, apalagi bagi para santri penghafal Al-Qur'an, jangan sampai apa yang disampaikan yang semestinya memotivasi mereka agar semakin cinta terhadap Al-Qur'an malah justru memberatkan dan mengganggu hafalan mereka. Dalam proses tersebutlah, waktu yang dibutuhkan untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an yang khatam dan mutqin tidaklah mudah, sehingga materi ceramah harus disampaikan sedikit demi sedikit. Sehingga semua santri dapat mengikuti program kajian yang

dilaksanakan dan mampu menerima materi yang disampaikan”.¹¹

Dari pemaparan Ustadz Jalaluddin, penyampaian materi ceramah yang sederhana secara bertahap dan dikemas dengan cara penyampaian yang menarik membuat semua santri dapat mengikuti program kajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo. Dalam strategi media cetak (majalah) diungkapkan oleh Ulinuha Kharim, memang untuk meningkatkan kecintaan santri membaca Al Qur'an melalui media cetak tidak lah mudah, dan memerlukan strategi, dengan bentuk kreativitas tim penulis menyajikan majalah tersebut dengan konsep yang menarik, memadukan gambar dengan teks

“Di dalam majalah itu, sudah kami isi dengan hal hal yang berkaitan dengan Al Qur'an, dan di kemas dengan bentuk quotes dan cerita. Jadi apakah semua santri dapat mengikuti strategi ini? Menurut saya, ya bisa di katakana 80 % berhasil, bisa dilihat dari ketika majalah sudah di cetak, lalu tim meletakkan di perpustakaan, banyak sekali santri santri yang antusias, semangat dalam membaca, bahkan sampai rebutan, yaa di karena kan majalah salah satu media hiburan bagi santri , dan secara tidak langsung kami telah mendoktrin santri agar tertanam rasa cinta membaca Al Qur'an, akan tetapi adapun hambatan nya masih ada juga, ada beberapa santri yang belum tertarik untuk membaca majalah, tapi itu adalah tantangan kami, agar kedepan nya bisa berinovasi lagi, sehingga gol nya itu, kecintaan santri membaca Al Qur'an semakin meningkat”.¹²

¹¹ Jalaluddin, (Penanggung Jawab Kajian Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 10:10 WIB.

¹² Ulinuha Kharim, (tim penulis majalah Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 22 Januari 2022 Pukul 13:07 WIB.

Menanamkan rasa cinta untuk membaca Al Qur'an melalui majalah serta memberi motivasi, dan hiburan bagi santri adalah salah satu strategi dakwah di ponok pesantren sirojuth tholibin, dalam strategi tersebut bisa di katakana efektif, karna salah satu bentuk media hiburan bagi para kalangan santri, sehingga santri merasa senang dengan materi yang ada di majalah tersebut dan secara tidak langsung para santri telah belajar, dan menambah wawasan mengenai Al Qur'an, khususnya kecintaan dalam membaca Al Qur'an.

Beragam strategi yang dijelaskan oleh para asaaticdz direspon oleh para santri baru yang menjadi target penerapan strategi yang telah dijelaskan oleh para asaaticdz. Salah satunya diungkapkan oleh NH salah satu santri baru di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo. NH menjelaskan jika stratgi dakwah di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo terbilang efektif, hal tersebut dibuktikan dengan sudah banyak para santri yang mulai disiplin, terutama dalam kegiatan menghafal, karna santri santri tersebut merasa enjoy, senang, dan merasa terbebani akan progam progam tersebut

“Benar, seperti program kajian ceramah serta majalah di Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo dimana setiap santri wajib mengikuti program yang diadakan tiap harinya. Hal tersebut juga untuk menunjang akan pemahaman mengenai Al Qur'an. Mengenai apakah dengan program yang diadakan tersebut dapat meningkatkan kecintaan santri untuk membaca Al-Qur'an, mungkin soal cinta tidak bisa dijelaskan. Namun dari progam ceramah dan majalah, saya jadi termotivasi, timbul rasa semangat, dan lama kelamaan saya aitu nyaman bahkan saya merasa hobi mengikuti kegiatan Al Qur'an. Selain itu, saya juga sering membaca majalah di perpustakaan, terutama setiap hari jum'at ketika libur sekolah, saya sangat terhibur, dan menambah wawasan dalam Al qur'an.”¹³

¹³ NH, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.13 WIB.

Dari penjelasan Noor Hadi, program yang diterapkan di Ponpes Sirojuth Tholibin baik program yang sifatnya wajib untuk diikuti hingga program yang sifatnya ekstrakurikuler, semua diadakan demi kebaikan santri itu sendiri. Dalam penjelasan di atas bahwa Noor Hadi merasakan nyaman, bahkan ia sekarang mulai hobi untuk membaca Al Qur'an, dan tidak merasa terbebani mengenai kegiatan wajib di pondok pesantren. Secara tidak langsung, hal itu juga menggambarkan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an yang semakin meningkat. Hal serupa juga diungkapkan oleh Mutia Kamila, salah satu santri putri di Ponpes Sirojuth Tholibin juga mengatakan hal yang serupa, bahwa pengajaran yang diterapkan di pondok itu semua untuk kebaikan santri.

“Program wajib ya mau ga mau kami harus mengikuti, tapi itu semua kan demi kebaikan kami. Mengenai apakah kecintaan kami terhadap Al-Qur'an, bisa dibilang iya karena namanya cinta kan karena terbiasa. Hari-hari kami isinya tentang Al-Qur'an kan ya tentu dengan kebiasaan itu juga membuat kami mencintai Al-Qur'an”¹⁴

Penjelasan Mutia Kamilah menyebutkan jika dengan kebiasaan yang tiap harinya dilakukan, para santri tentu akan semakin cinta dengan Al-Qur'an. Hal tersebut juga menggambarkan perjuangan santri dalam mendapatkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an. Lebih lanjut diungkapkan oleh Dian Hanum terkait strategi media cetak di Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo..

“Ya menurut saya, mengenai majalah, saya sangat suka, karna ya di pondok pesantren itu tidak boleh membawa hp, salah satu media hiburan ya di majalah, bahkan selain hiburan, saya juga bisa menambah wawasan terkait Al Qur'an, dan termotivasi.”¹⁵

¹⁴ MK, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 09.35 WIB.

¹⁵ DH, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 11.00 WIB.

Bagi Dian Hanum salah satu santri putra di Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo, dirinya merasa sangat beruntung dengan adanya majalah mingguan di Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo. Baginya, Belajar dan hiburan, bisa meningkatkan pemahaman terkait Al-Qur'an dan tidak membosankan. Menurutnya, semakin meningkat kualitas bacaannya dengan menerapkan apa yang sudah diajarkan melalui media cetak juga meningkatkan hasratnya untuk semakin intens membaca Al-Qur'an. Baginya hal tersebut menjadi gambaran kecintaannya terhadap Al-Qur'an.

Pendapat berikutnya disampaikan oleh Ahmad Aziz juga merupakan santri putra di Ponpes Sirojuth Tholibin, bagi dirinya, majalah pondok pesantren merupakan sumber informasi, mengenai Ahmad Aziz suka membaca, Selain itu, kajian juga menjadi prioritasnya, karena dalam forum kajian selain mendapatkan ilmu juga menjadi sarana hiburan dengan penyampaian materi yang menarik.

“Membaca majalah pondok sebagai sumber menambah wawasan, dan di dalam majalah banyak sekali quotes quotes para kiyai yang menyadarkan saya akan pentingnya menanamkan rasa cinta terhadap Al Qur'an. Selain itu, kajian juga penting untuk menambah pemahaman kami soal Al-Qur'an jadi bagi saya menghadiri kajian sangat saya tekankan. Kajian disini juga berbeda, umumnya di pondok lain kajiannya ya spaneng baca kitab, kalo disini dikemas lebih menarik dengan ada unsur humornya jadi tidak mengantuk”¹⁶

Dari pemaparan Ahmad Aziz, dirinya mengungkapkan dengan adanya majalah pondok, bisa mengetahui informasi informasi, dan sangat memotivasi nya. Selain itu Ahmad Aziz juga hobi membaca, dan majalah adalah sarana hiburan untuk mengisi luang waktu, dan juga sembari memperluas wawasan.

¹⁶ AZ, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 12.47 WIB.

Kemudian, oleh TU juga mengungkapkan hal yang sama terkait program yang diterapkan di Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo. Bagi dirinya sebagai seorang santri *baru* majalah adalah suatu media hiburan, menambah wawasan, dengan cerita cerita yang tersajikan, berpotensi meningkatkan kecintaannya membaca Al Qur'an

“saya sangat suka dengan majalah pondok pesantren, setai jumat saya selalu membaca di perpustakaan pondok, Dengan di kemas secara menarik, saya merasa terhibur dan tidak jenuh.”¹⁷

Dengan sering membaca majalah di perpus, kesadaran dirinya mulai tumbuh akan pentingnya cinta terhadap membaca Al Qur'an.

2. Faktor Pendukung Penghambat Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo dalam Mengembangkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Kepada Santri dan Cara Menghadapinya

Menerapkan strategi dakwah, setiap asaatidz juga memiliki faktor pendukung dan penghambat, salah satunya yang dialami Ustadz Jalaluddin, dimana sering kali dirinya temui banyak santri yang masih saja sukar untuk menerima materi ceramah yang disampaikan, meskipun materi kajian disampaikan dengan cara yang menarik sekalipun, hal tersebut dilatar belakangi oleh beberapa hal, seperti sudah jenuh dalam menghafal Al-Qur'an sehingga para santri ketika menghadiri kajian akan terasa mmbosankan.

“Memang hambatan jenuh dalam belajar itu sudah wajar dialami oleh setiap penuntut ilmu, ibaratkan saja seharian para santri fokus dalam Al-Qur'an, tidak jarang ketika mereka hadir majelis kajian akan merasa mengantuk. Ya itu jadi akar masalah dimana para santri tidak akan mampu menerapkan materi kajian dalam kehidupan sehari-harinya, terutama dalam hal meningkatkan kecintaan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itulah, saya

¹⁷ TU, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 15.36 WIB.

selaku penanggung jawab dalam kegiatan ini tidak ambil pusing. Pada hakikatnya, yang membuat para santri jenuh adalah ketika jam kajian dilaksanakan di waktu yang tidak tepat. Oleh karena itulah, kajian tidak diadakan setiap hari, seminggu diadakan tiga kali dengan jam kegiatan disesuaikan dengan jadwal harian para santri. Misalnya di Hari Rabu, di waktu ba'da Isya biasanya mayoritas santri sudah pada santai akan istirahat, namun di jam tersebut masih dalam kategori jam produktif untuk belajar, sehingga bisa kita adakan di jam tersebut untuk kajian. Dengan penyampaian materi yang singkat dan dikemas secara menarik dengan konten jenaka, sekaligus durasi kajian yang tidak terlalu lama, ini jadi salah satu inovasi model kajian yang bisa dicontoh oleh pondok-pondok tahfidz di masa sekarang. Dilain sisi, selain penghambatan itu ya kami memiliki faktor pendukung ya menjadi motivasi para asaatidz untuk menyampaikan materi ceramah. Seperti dukungan lembaga pondok terhadap strategi yang kami jalankan, kemudian respon santri yang sesuai dengan ekspektasi kami yakni banyak yang mampu menerapkan materi ceramah dalam kehidupan sehari-harinya”¹⁸

Pemilihan jam kajian dengan memanfaatkan waktu produktif santri, disesuaikan dengan jadwal harian para santri jadi pemecahan masalah Ustadz Jalaluddin dalam menghadapi problem yang terjadi. Di moment-moment tertentu juga, akan diadakan kajian secara intens seperti ketika ada perayaan haul *masyayikh* pondok, maulid nabi dan lain-lain. Hal tersebut disesuaikan secara fleksibel dan diusahakan tidak mengganggu jam menghafal dan muroja'ah para santri. Lebih lanjut, dalam program majalah juga Ustadz Ulinuha Kharim mengalami

¹⁸ Jalaluddin, (Penanggung Jawab Kajian Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 10:10 WIB.

beberapa hambatan. Dijelaskan beliau bahwa meningkatkan kecintaan santri membaca Al-Qur'an bukanlah hal yang mudah, terutama bagi santri baru. Butuh konsistensi dalam wujud keistiqomahan serta keseriusan yang tinggi untuk bisa menguasainya. Dalam prosesnya Ustadz Ulinuha Kharim kerap kali menemui santri yang belum berminat untuk membaca majalah. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor.

“Hambatan memang ada, namun hambatan itu bisa disikapi dengan konsistensi yang tinggi dalam mengikuti program yang diajarkan. Seperti yang diketahui, orang cinta itu ya karena terbiasa. Masih ada beberapa santri yang tidak tertarik meluangkan waktunya untuk sekedar membaca, jadi pesannya yang kami sampaikan pun belum tersampaikan dengan baik. Juga hal tersebut menghambat dalam pengajaran kita. Semua bisa disikapi dengan bijak, tidak perlu buru-buru, kita hadapi hambatan itu ya dengan lebih berinovasi lagi, yang dulu majalah kami hanya berupa pesan-pesan, akan tetapi sekarang kami sajikan dalam bentuk cerita, agar tidak monoton, sehingga menambah daya tarik akan membaca”¹⁹

Hambatan yang dimaksud Ustadz Ulinuha Kharim lebih kepada kurang tertariknya beberapa santri untuk membaca majalah yang disajikan. Namun itu semua bisa diatasi dengan lebih berinovasi dan kreatif.

Dalam mengikuti program kegiatan yang diadakan oleh para asaatidz di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo, para santri juga mengalami beberapa kendala yang memang hal tersebut dalam pandangan peneliti merupakan suatu hal yang lumrah. Adanya kendala menjadi pendorong untuk para santri mampu berfikir kreatif dalam menemukan suatu *problem solving* untuk mengatasi kendala yang dihadapi. Diungkapkan oleh

¹⁹ Ulinuha Kharim, (tim penulis majalah Tahsin Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 22 Januari 2022 Pukul 13:07 WIB.

Noor Hadi, dirinya yang terkadang merasa bosan untuk membaca majalah

“Sebagai program majalah yang di sajikan oleh seluruh santri pondok, bukan berarti kami dalam menjalani program tersebut kami melakukannya tanpa mengalami kendala. Bagi saya pribadi, kesulitan yang saya alami terkadang saya merasa bosan dengan penyajian yang itu itu saja, karna majalah lama di perbarui, ya mungkin itu dari tim penulis, yang kurang manajemen, untuk selebihnya saya suka, karna ketika majalah sudah ter update saya langsung ke perpustakaan untuk membaca”²⁰

Optimalisasi belajar dimaksimalkan oleh Noor Hadi melalui metode belajar secara mandiri dengan rutin membaca, namun beberapa kendala terutama majalah yang telat di perbarui menjadi faktor timbul rasa bosan. Selain itu Mutia Kamila juga menjelaskan hal yang sama terkait kendalanya dalam mengikuti program majalah di ponpes Sirojuth Tholibin Brabo. Bagi dirinya, kendala merupakan hal yang wajar dialami setiap orang. Kendala yang dialaminya sama dengan Noor Hadi, yaitu keterlambatan untuk memperbarui majalah. Majalah yang diperlukan saat ini yang berkembang pada media cetak yang dapat memberikan sumber berita maupun sebagai hiburan para santri.

“Baik, menurut saya kendala yang saya alami ya sama dengan Noor Hadi, yaitu majalah sering terlambat di perbarui, untuk selain itu tidak ada, karna pada dasarnya saya suka membaca majalah.”²¹

Dalam menghadapi kendalanya, Mutia Kamila mengharapakan agar tim penulis lebih tepat waktu dan

²⁰ NH, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.13 WIB.

²¹ MK, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 09.35 WIB.

selalu update, karna majalah adalah salah satu sarana informasi yang bisa di nikmati santri.

“Memang disini saya masih terkendala dalam mengikuti program yakni terkait manajemen waktu. Jadwal yang padat tiap harinya dengan dikejar target hafalan itu memang sulit, tapi disini saya mulai belajar dengan santri senior bagaimana mereka bisa seimbang dan mampu manajemen waktu yang baik. Penyesuaian saya ya ada hal yang dikorbankan. Salah satunya program kajian, optimalisasi hafalan yang saya maksimalkan di malam hari sebabkan saya mengantuk di hari esok, akan tetapi, materi kajian tetap bisa saya pelajari dari teman-teman yang mendengarkan.”²²

Problema dalam mengikuti kajian diungkapkan oleh Dian Hanum yang mengalami kendala manajemen waktu antara menghafal dengan kegiatan lainnya. Namun dari penuturannya, dia dapat mengulang materi dengan bertanya kepada teman-temannya juga ustadz yang mengisi materi.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo dalam Mengembangkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an kepada Santri

Dakwah adalah suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim. Esensi dakwah sendiri tidak melulu tentang ceramah hingga tausiyah yang harus dilakukan oleh seorang alim ulama' dengan kapasitas keilmuan agama yang banyak. Dakwah secara esensinya merupakan kegiatan menyampaikan kebaikan. Sehingga setiap orang yang dalam kehidupannya yang telah menyampaikan pesan kebaikan, maka kegiatan tersebut dapat diartikan sebagai dakwah.²³ Oleh lembaga

²² DH, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 11.00 WIB.

²³ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer (Sebuah Studi Komunikasi)*, Ed, 1, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 215.

pesantren, dakwah menjadi hal yang harus diperhatikan, pasalnya di lembaga pesantren yang merupakan tempat untuk para santri menimba ilmu agama, tentu kegiatan dakwah menjadi kegiatan sehari-hari baik oleh para santri maupun para ustadz.

Pondok pesantren Sirojuth Tholibin Brabo merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki basis keilmuan Al-Qur'an. Bagi lembaga pondok, ilmu Al-Qur'an baik kelancaran membaca hingga hafalan menjadi visi misi yang sangat ditekankan. Untuk menggapainya, lembaga pondok membutuhkan strategi dakwah. Dalam hal ini, salah satu strategi yang diterapkan berdasarkan topik penelitian yakni strategi menanamkan kecintaan membaca Al-Qur'an kepada para santri. Strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin sudah sangat terstruktur. Adapun strategi yang diterapkan adalah berikut ini:

a. Menanamkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Melalui Metode Ceramah

Metode ceramah atau kajian sudah lazim diterapkan oleh setiap pondok pesantren. Melalui metode ceramah, da'i bebas mengekspresikan materi yang ingin disampaikan kepada para jamaahnya. di ponpes Sirojuth Tholibin, penanggung jawab kajian adalah Ustadz Jalaluddin. Kegiatan kajian secara terstruktur diadakan rutin seminggu dua kali yakni hari rabu dan sabtu. Kajian pada umumnya dilaksanakan secara formal, yang mana hal tersebut terkesan monoton dan membosankan. Fakta di lapangan di Ponpes Sirojuth Tholibin para santri yang mulai jenuh dengan hafalan Al-Qur'annya ketika disodorkan materi ceramah dengan cara yang formal seperti ceramah mengenai islami dakwah yang tentu akan memberikan dampak yang sulit dipahami serta memberikan efek jenuh dan mudah mengantuk Oleh Ustadz Jalaluddin, beliau mengemasnya dengan cara yang unik, dengan menambahkan bumbu-bumbu humor atau jokes akan menarik minat para pendengar untuk fokus mendengarkan materi.

Penyampaian materi yang dikemas dengan cara yang unik dan interaktif seperti yang diterapkan oleh Ustadz Jalaluddin, direspon baik oleh para santri. Semua santri dapat mengikuti kegiatan dengan tertib.²⁴ Melalui metode ceramah itu juga, Ustadz Jalaluddin menekankan materi sesuai dengan latar belakang para santri yang mondok di Ponpes Sirojuth Tholibin yakni santri huffadz, untuk meningkatkan kualitas bacaan hingga hafalan, menanamkan kecintaan santri kepada Al-Qur'an menjadi modal penting. Ketika santri mencintai Al-Qur'an, maka baik membaca hingga menghafal yang mereka lakukan tidak menjadi suatu beban. Dari situlah Ustadz Jalaluddin menekankan pada penyampaian materi tentang Al-Qur'an, mulai dari faedah-faedahnya hingga pahala yang didapat. Dengan penyampaian materi yang dikemas secara menarik dengan unsur humor, para santri dapat menyerap materi dengan seksama.

Akan tetapi, dalam menyampaikan materi, Ustadz Jalaluddin juga tetap memperhatikan apa yang menjadi visi dan misi dari ceramah yang disampaikan, yakni meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Para santri dalam merespon strategi tersebut juga sangat antusias, Oleh Noor Hadi, Mutia Kamila, Dian Hanum, Ahmad Aziz, dan TU, semuanya antusias dalam mengikuti kajian, namun memang dari mereka ada yang mengungkapkan terkait kendala yang dialami. Oleh Noor Hanum yang berpendapat bahwa dengan kajian dirinya bisa lebih memahami Al-Qur'an dalam segi kaidah isinya, bagi dirinya hal tersebut memotivasinya untuk semakin intens belajar Al-Qur'an.²⁵ Begitu pula dengan Mutia Kamila dan Dian Hanum yang mengungkapkan hal yang sama. Sedangkan bagi Ahmad Aziz, selain sebagai

²⁴ Jalaluddin, (Penanggung Jawab Kajian Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 10:10 WIB.

²⁵ NH, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.13 WIB.

pemahaman dalam ilmu Al-Qur'an, kajian juga menjadi sarana untuk beristirahat dari penatnya menghafal. Bagi dirinya, materi kajian yang dikemas secara menarik menjadi sarana hiburan juga bagi dirinya.²⁶

Respon yang diberikan oleh para santri sangat positif, hal tersebut membuktikan bahwa strategi ceramah yang inovatif tersebut terbukti efektif namun bukan berarti tanpa kendala.

b. Strategi Dakwah Melalui Media Cetak (majalah)

Menyampaikan pesan-pesan, mengajak, melalui majalah juga termasuk strategi dakwah, dan sangat berpotensi untuk meningkatkan kecintaan santri membaca Al Qur'an, dikarenakan di dalam majalah tersebut berisi pemahaman Al Qur'an, yang dikemas dalam bentuk sebuah cerita, kisah, quotes para kiyai, sehingga menambah daya tarik, dan meningkatkan rasa cinta terhadap Al Qur'an, selain itu majalah juga sebagai sarana informasi, dan hiburan bagi santri di luang waktu kosong.²⁷

Begitu pun yang dirasakan oleh para santri, *majalah* merupakan media informasi, dan hiburan, Noor Hadi memiliki pendapat yang sama bahwa program apa saja yang diadakan oleh lembaga pondok pasti demi kebaikan santri sehingga dirinya semaksimal mungkin mengikutinya.²⁸ Oleh Mutia Kamila juga dengan sering membaca *majalah* memotivasinya untuk semakin intens membaca Al-Qur'an, dari beberapa kisah yang ada di majalah, hal tersebut juga membuatnya semakin timbul kecintaannya dalam membaca Al-Qur'an.²⁹

²⁶ AZ, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 12.47 WIB.

²⁷ Ulinuha Kharim, (tim penulis majalah Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 22 Januari 2022 Pukul 13:07 WIB.

²⁸ NH, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.13 WIB.

²⁹ MK, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 09.35 WIB.

Bagi Ahmad Aziz, selain untuk meningkatkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, *majalah* juga memiliki urgensi untuk membentuk rasa terhadap pentingnya cinta terhadap Al Qur'an. Hal tersebut juga memotivasinya untuk semangat dalam belajar Al-Qur'an.³⁰ Oleh TU saya merasa hobi membaca Al Qr'an, di karenakan dari materi yang disampaikan di dalam majalah, membuat saya termotivasi.³¹ Mindset tersebutlah yang membuatnya semakin ingin terus membaca Al-Qur'an, melalui metode *majalah* sangat dipengaruhi adanya kesadaran diri mengenai esensi dari cinta Al Qur'an itu sendiri. Kesadaran diri yang membentuk mindset positif, menuntun para santri untuk semakin meningkatkan kecintaannya dalam membaca Al-Qur'an.

2. Analisis Faktor Pendukung Penghambat Strategi Dakwah Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo dalam Mengembangkan Kecintaan Membaca Al-Qur'an Kepada Santri dan Cara Menghadapinya

Strategi dakwah yang diterapkan oleh para *asaatidz* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo mendapatkan respon positif dari para santri. Para santri dapat mengikuti semua program baik yang wajib dan yang sifatnya ekstrakurikuler. Namun perlu di garis bawahi, dalam mencapai hal itu ada banyak faktor pendukung yang mempengaruhi respon positif para santri. Seperti yang diungkapkan oleh para *asaatidz*, salah satunya oleh Ustadz Jalaluddin, diantara faktor pendukungnya adalah berasal dari lembaga pondok sendiri yang membebaskan pengajar berinovasi terkait teknik implementasi strategi yang diterapkan kepada para santri.³² Tiada batasan itu oleh Ustadz Jalaluddin mengemasnya dengan cara yang unik. Sehingga para

³⁰ AZ, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 12.47 WIB.

³¹ TU, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 15.36 WIB.

³² Jalaluddin, (Penanggung Jawab Kajian Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 10:10 WIB.

santri bisa dengan mudah menerima materi kajian yang disampaikan.

Selain dukungan lembaga, diungkapkan oleh Ustadz Ulinuh Kharim, antusias para santri untuk membaca majalah merupakan suatu faktor pendukung yang sangat memotivasi mereka untuk lebih kreatif, dan inovasi dalam menerbitkan majalah.³³ Antusias itu sendiri wujud dari ketertarikan dari santri, karna majalah adalah salah satu media hiburan, informasi, pembelajaran yang bisa dinikmati oleh santri. Oleh karena itulah, antara pengajar dan murid di Ponpes Sirojuth Tholibin memiliki korelasi saling mempengaruhi dalam hal positif yang memunculkan faktor pendukung bagi masing-masing pihak.

Faktor pendukung juga tak lepas dari faktor penghambat. Oleh para Asaatidz mengungkapkan, diantara faktor penghambat dalam kajian dijelaskan oleh Ustadz Jalaluddin jika para santri yang mengikuti kajian cenderung jenuh jika dirinya menyampaikan materi tanpa ada improvisasi.³⁴ Selain itu, kejenuhan timbul dari pemilihan jam kajian yang tidak efektif. Jam belajar dan menghafal yang sudah dipatenkan untuk para santri tentu sudah sangat melelahkan karena padat sekali. Sehingga oleh Ustadz Jalaluddin memperhatikan betul terkait pemilihan waktu, dan di Hari Rabu dan Sabtu menjadi waktu yang menurut beliau tepat karena jadwal santri tidak terlalu padat. Selain itu pemilihan jam juga jadi perhatian sekaligus durasi kajian. Pemilihan waktu terjadwalkan dalam kegiatan santri yakni pada waktu petang yang dimulai dari jam delapan malam. Ustadz juga menyampaikan materi tidak terlalu banyak, hal itu

³³ Siti Alimah, (Penanggung Jawab Tahsin Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 13:07 WIB, Nur Ilma Nafi'ah, (Penanggung Jawab Tilawah Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 16.18 WIB.

³⁴ Jalaluddin, (Penanggung Jawab Kajian Al-Qur'an Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 28 November 2022 Pukul 10:10 WIB.

agar para santri tidak terlalu pusing dalam menerima materi.

Oleh Ustadz Ulinuha Kharim mengungkapkan, dalam majalah mereka menemui beberapa kendala atau hambatan, seperti beberapa santri yang belum tertarik membaca, dan itu semua di pengaruhi oleh terlalu padatnya kegiatan santri.³⁵ Mereka para *asaatidz* tidak menekankan target yang sulit yang justru bertolak belakang dengan tujuan mereka untuk meningkatkan kecintaan, karena dengan target belajar yang sulit justru membuat santri tertekan dan materi semakin sukar diterima. Sehingga wajar.

Para santri juga mengungkapkan hambatannya dalam melaksanakan program belajar harian di Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo. Diungkapkan oleh Noor Hadi dan Mutia Kamila, keduanya sama-sama memiliki kendala terkait ketertarikan membaca *majalah*. Alasan mereka karena *manajemen waktu*. Proses disinilah mereka melakukan usaha untuk menghadapi kendala itu, bagi Noor Hadi, dirinya tidak membaca majalah di perpustakaan, akan tetapi meminjamnya lalu ia baca di sisi luang waktu sekolah, sebagai hiburan di waktu yang luang.³⁶ Bagi Mutia Kamila, selain membaca di perpustakaan, ia juga sering meminjam majalah tersebut, jadi lebih banyak waktu untuk membacanya.³⁷ Hal itu membuatnya dapat mendapatkan materi dari banyak pihak, namun dalam optimalisasi belajar itu juga butuh proses. Majalah merupakan media cetak yang dapat diakses. Perkembangan teknologi yang mulai pesat saat ini masih tergunakan oleh santri millennial yang ada di ponpes Brabo.

Dari semua kendala yang ada, para santri selalui inovatif memikirkan jalan keluarnya. Semua itu

³⁵ Ulinuha Kharim, (Penulis majalah Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 22 Januari 2022 Pukul 13:07 WIB,.

³⁶ NH, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 10.13 WIB.

³⁷ MK, (Santri Ponpes Sirojuth Tholibin Brabo), Wawancara Oleh Peneliti, Tanggal 27 November 2022 Pukul 09.35 WIB.

dipengaruhi oleh kesadaran diri mereka masing-masing. Apa yang menjadi tujuannya belajar di pondok, juga apa yang menjadi harapan orang tua mereka menitipkan putra putrinya di pondok akan membentuk mindset positif, bagaimana mereka mampu mengikuti program belajar pondok dan menghadapi kendala yang ada. Dengan mindset positif itulah, lambat laun materi akan mudah diterima, seiring dengan meningkatnya kecintaan santri dalam membaca Al-Qur'an.

